

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia saat ini sudah menjadi perhatian publik, hal ini ditandai dengan banyaknya perbankan konvensional yang mulai menyediakan pelayanan syariah berupa perbankan syariah guna memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia sebagai mayoritas muslim terbesar di dunia. Pasar yang besar, tidak menjamin laju perkembangan perbankan syariah cepat. Sebagian besar permasalahan utamanya mengenai tata kelola di bank syariah serta minimnya SDM yang handal contohnya seperti Dewan Pengawas Syariah (DPS) (www.infobanknews.com).

Return On Asset (ROA) perbankan syariah mengalami penurunan seperti pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,14%, setahun berikutnya menurun dan terus menurun hingga puncaknya pada tahun 2014 yaitu hanya sebesar 0,79%. Pada 2017 ROA perbankan syariah sebesar 1,17%, yang mengindikasikan secara kualitas perbankan syariah belum membaik (www.infobanknews.com). Sebagai contoh, Bank Muamalat yang kinerjanya kurang baik namun para investor masih bertahan. Jika Bank Muamalat dibiarkan pailit maka akan mengganggu stabilitas sistem keuangan di Indonesia (Tempo, 2019).

Bukan hanya itu saja, permasalahan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* perbankan syariah juga menjadi sorotan. Selain pengungkapan tanggung jawab sosial yang masih jauh dari kata maksimal, perbankan syariah belum sepenuhnya menyalurkan CSR untuk kegiatan sesuai tujuan syariah. Dari survey 13 bank dan institusi keuangan dari enam negara,

hanya sekitar 21,2 % yang dapat mewujudkan hal tersebut pada tahun 2015. Meskipun masih mengecewakan, yang cukup memberikan harapan, bank syariah yang tertinggi dalam pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial sesuai tujuan syariah dalam penelitian itu berasal dari Indonesia (www.republika.co.id).

Berdasarkan dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), tata kelola dan kinerja keuangan perusahaan penting untuk dilakukan sebagai upaya perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja yang baik bagi *stakeholders*. Tata kelola perusahaan yang baik akan mengindikasikan kinerja yang baik bagi perusahaan. Sedangkan pengungkapan CSR yang maksimal bukan tidak mungkin akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan konsep CSR ini merupakan inti dari etika bisnis bagi tiap perusahaan (Jannah dan Asrori, 2016).

Keseriusan pemerintah mengenai pentingnya pengungkapan CSR bagi perusahaan diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang isinya mewajibkan perusahaan untuk melampirkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam pelaporan keuangan tahunannya.

Konsep CSR tidak hanya ada pada ekonomi konvensional tetapi juga terdapat pada ekonomi Islam yang disebut *Islamic Social Report* (ISR). Indeks ISR merupakan tolok ukur atas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) sebagai standart alternatif yang digunakan untuk mengatur pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang menerapkan aturan syariah.

Namun dalam pengaplikasiannya CSR konvensional yang telah bersifat wajib, sedangkan *Islamic Social Report (ISR)* masih bersifat sukarela sehingga pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama dikarenakan tidak adanya standart baku secara syariah yang mengatur tentang hal tersebut (Alfianita et.al, 2017). CSR konvensional yang mengacu pada *Global Reporting Initiative Index (GRI)* dinilai kurang tepat bagi perusahaan yang diakui sebagai sebagai emiten syariah dan dinyatakan memenuhi syariat islam. Karena dalam CSR konvensional terdapat ketidakseimbangan ketentuan pengungkapan dari CSR yaitu tergantung dari kelompok yang memiliki kekuatan paling besar (Haniffa, 2002). *Islamic Social Reporting (ISR)* dibutuhkan untuk menampilkan akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta meningkatkan transparansi aktivitas bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan termasuk memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim (Hasanah et.al, 2017).

Dalam penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian terkait dengan *Islamic Social Report (ISR)*. Diantaranya, Othman dan Azlan (2010) di Malaysia, Azlan (2017) di Malaysia, Issalih (2015) di Malaysia (2015), Kamla dan Ramal (2013) di Australia, Farook (2011) di Bahrain, Halaby dan Hussainey (2015) di Inggris, Khurshid (2014) di Malaysia, Mazri et.al (2018) di Malaysia, Santoso dan Dhiyaul-Haq (2017), Hasanah et.al (2017), Aini et.al (2017), Umiyati dan Baiquni (2018), dan Lestari (2013).

Dari beberapa penelusuran penelitian yang telah dilakukan penulis terkait pengungkapan *Islamic Social Report (ISR)*, bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Penelitian Othman dan Azlan (2010) di Malaysia

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik kepada publik. Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Perbankan Syariah juga berfokus pada masalah *financial* dan setiap perusahaan juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan sehingga diminati investor. Oleh karena itu kinerja keuangan juga menjadi fokus yang penting bagi perbankan syariah.

Namun, hasil penelitian Alfianita et.al (2017) mengungkapkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Penelitian Aini et.al (2017), Santoso dan Dhiyaul-Haq (2017), Lestari (2016), dan Ramadhani (2016) mendukung pernyataan tersebut. Selain hal tersebut, tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap pengungkapan ISR karena manajemen perusahaan tetap berusaha mengungkapkan informasi sosial dengan sebaik mungkin sebagai bentuk tanggung jawabnya meskipun dalam kondisi profitabilitas menurun (Santoso dan Dhiyaul-Haq, 2017). Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Haniffa (2002) yang menyatakan bahwa dalam pandangan Islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi.

Selain profitabilitas, leverage juga menjadi aspek penting dalam pengungkapan *Islamic Social Report (ISR)*. Hal yang mendasari pernyataan tersebut adalah bahwa leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan ISR (Ramadhani, 2016). Karena semakin besar pengungkapan, maka makin banyak informasi yang dapat diperoleh pihak-pihak seperti pemegang saham, kreditor, investor dan pengguna informasi lainnya dapat melihat hal tersebut sebagai jaminan atas *going concern* perusahaan dan agar pihak-pihak tersebut dapat memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka.

Menurut Hasanah et.al (2017), leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Kreditor tidak terlalu menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR karena masih bergantungnya kreditor pada sumber informasi selain laporan tahunan perusahaan, seperti laporan interim. Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ISR, meskipun jumlah hutang perusahaan besar atau jumlah hutang perusahaan kecil, perusahaan tersebut akan tetap melakukan pengungkapan ISR jika perusahaan memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan sosialnya dan tetap mempertahankan prinsip syariahnya (Nur Aini et.al, 2017).

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah, maka *Good Corporate Governance (GCG)* dalam perbankan syariah menjadi semakin penting untuk dilaksanakan. Untuk mencapai *good corporate governance* dibutuhkan suatu mekanisme cara kerja secara tersistem untuk memantau terhadap seluruh kebijakan yang diambil. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol /

pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme internal dalam pengawasan yaitu meliputi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan dewan pengawas syariah. Dewan Pengawas Syariah adalah hal terpenting dalam pengawasan suatu perusahaan agar tetap sesuai pada koridor syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) terdiri dari seseorang yang ahli dalam hal Syariah, yang akan bertanggung jawab untuk memantau kegiatan bank Islam dan untuk memastikan tentang kepatuhan syariah (Qoyum et al., 2017: 142).

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al., (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, dimana semakin banyak jumlah DPS dapat meningkatkan level pengungkapan. Namun, Menurut Astuti (2019) menyatakan bahwa Jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Jumlah DPS yang besar tidak menunjukkan bahwa kinerja bank Islam baik. Semakin banyak jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah tidak menunjukkan adanya pengawasan yang baik atas kepatuhan bank syariah Islam karena bukan banyaknya anggota DPS melainkan kualitas anggota DPS.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, masih terdapat inkonsistensi pada penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk diteliti. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan tahun penelitian yang lebih baru untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Umiyati dan Baiquni (2018) di Indonesia. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pertama, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Umiyati dan Baiquni (2018) di Indonesia adalah penelitian ini mengganti salah satu variabel independen menjadi ukuran dewan pengawas syariah. Variabel independen pada penelitian Umiyati dan Baiquni (2018) adalah ukuran perusahaan. Alasan peneliti mengganti variabel independen dengan ukuran dewan pengawas syariah adalah karena dari beberapa penelitian ditemukan tidak adanya pengaruh terhadap *Islamic Social Report* (ISR) sehingga menarik perhatian peneliti untuk mengkajinya lebih lanjut.

Kedua, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Umiyati dan Baiquni (2018) di Indonesia adalah mengganti alat ukur yang digunakan. Peneliti memakai *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur leverage. Alat ukur yang digunakan oleh Umiyati dan Baiquni (2018) menggunakan *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) serta *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Ketiga, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Umiyati dan Baiquni (2018) di Indonesia adalah dengan menambah periode sampel penelitian dengan yang lebih *up to date* yaitu Bank Umum Syariah periode 2015-2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Report***”

(ISR) Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Peningkatan ekonomi syariah yang ditandai dengan perbankan syariah tidak diiringi dengan tanggung jawab sosial perusahaan yang tetap mengedepankan prinsip syariah secara keseluruhan.
2. Keuntungan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada investor. Namun dalam *Islamic Social Report* (ISR) sebagai tanggung jawab sosial berbasis syariah, khususnya bagi perusahaan syariah baik itu dengan profit yang tinggi atau rendah tidak menjadikan ISR sebagai pengungkapan CSR berbasis syariah yang sesuai dengan syariat agama.
3. Efektifitas ukuran dewan pengawas syariah sebagai pengawas perusahaan agar tetap menjalankan prinsip syariah tidak diwujudkan dengan pengaplikasian pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berbasis syariah yang seharusnya diterapkan secara keseluruhan untuk menjaga prinsip syariah suatu perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, dan tidak meluas maka peneliti membatasi penelitiannya pada masalah pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran

dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah Profitabilitas akan mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2018?
2. Apakah Leverage akan mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2018?
3. Apakah Ukuran Dewan Pengawas Syariah akan mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR)
2. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR)
3. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR)
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR)

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Report (ISR)*.

2. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada praktisi dalam melihat pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran dewan pengawas syariah dalam upaya perusahaan menuju CSR berbasis syariah untuk menilai sejauh mana penerapan prinsip syariah pada perbankan syariah secara keseluruhan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan melakukan kajian yang lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Report (ISR)*.